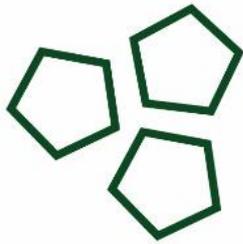




KABUPATEN SIDOARJO

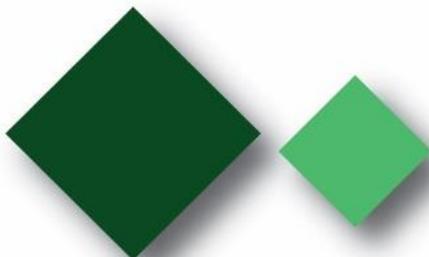
**POLICY
BRIEF**



2020

**INDEKS
KEBAHAGIAAN
HIDUP**

KABUPATEN SIDOARJO



**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Sidoarjo**



Ringkasan Eksekutif

Indeks Kebahagiaan Hidup merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo yang menjadi penting adanya sebagai indikator keberhasilan suatu daerah. Indeks Kebahagiaan Hidup Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 sebesar 66,64 dikategorikan bahagia. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi indeks kebahagiaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lima yang paling tinggi nilai indeksnya adalah tujuan hidup, kondisi rumah dan fasilitas rumah, kesehatan, kondisi lingkungan dan kondisi keamanan, sedangkan lima nilai indeks yang paling rendah adalah Pendapatan Rumah Tangga, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendidikan dan Keterampilan, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas dan Perasaan Tidak Tertekan. Faktor eksternal meliputi keadaan keuangan, pernikahan, usia, pendidikan, iklim dan gender, serta kondisi pandemi covid-19.

Latar Belakang

Pembangunan dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks masyarakat sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan, maka diperlukan sebuah indikator yang akan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi, dimana umumnya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam perkembangannya, penggunaan indikator pertumbuhan

ekonomi sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat semakin dipertanyakan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan yang dimiliki untuk dapat merepresentasikan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya. Kondisi inilah yang mendorong perhatian dunia terhadap pentingnya aspek sosial dalam pembangunan guna menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian tidak serta merta menjadikan pendekatan ekonomi makro diabaikan, tetapi lebih kepada upaya agar lebih komprehensif. Indikator kesejahteraan dalam hal ini disusun tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi kemakmuran material (welfare) semata. Indikator kesejahteraan juga harus diarahkan untuk memotret kondisi kesejahteraan subjektif (subjective well being) atau yang lebih dikenal dengan kebahagiaan.

Menurut Kapteyn, Smith dan Soest (2010) indikator kebahagiaan merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesejahteraan. Hal ini dikarenakan kebahagiaan merupakan refleksi dari tingkat kesejahteraan yang telah dicapai oleh setiap individu. Indikator kebahagiaan akan menggambarkan tingkat kesejahteraan subjektif terkait beberapa aspek kehidupan yang dianggap esensial dan bermakna bagi sebagian besar penduduk dan masyarakat¹.

Telah banyak dilakukan penelitian yang terkait dengan kebahagiaan oleh para ahli. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan sebuah

¹ Martin, M. W., 2012. *Happiness and The Good Life*. New York: Oxford University Press.



fenomena yang menarik, dimana kebahagiaan penduduk akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembangunan dan perkembangan sosial di masyarakat². Dengan demikian indeks kebahagiaan menjadi salah satu tolak ukur yang relevan dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

Sejak tahun 2012, Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan serangkaian penelitian dan pengembangan instrumen pengukuran tingkat kebahagiaan. Terminologi kebahagiaan dipilih dengan pertimbangan mengacu pada penggunaan instrumen survei yang telah dikembangkan berdasarkan ukuran kondisi objektif dan tingkat kesejahteraan subjektif. Dalam konteks kebahagiaan mencakup tiga dimensi besar yaitu (i) evaluasi terhadap sepuluh domain kehidupan manusia yang dianggap penting oleh sebagian besar penduduk; (ii) affect (perasaan atau kondisi emosional); dan (iii) eudaimonia (makna hidup). Dengan demikian tingkat kebahagiaan merupakan gambaran umum tingkat kepuasan penduduk terhadap keseluruhan domain kehidupan manusia yang dianggap esensial dengan memperhitungkan aspek perasaan dan makna kehidupan seseorang.

Menyadari arti penting indikator kebahagiaan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menjadikan Indeks Kebahagiaan Hidup sebagai salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Kepala

Daerah. Indeks Kebahagiaan menjadi salah satu dari sembilan IKU Kepala Daerah yang harus direalisasikan selama masa jabatan sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021. Ditargetkan capaian Indeks Kebahagiaan Kabupaten Sidoarjo meningkat dari 77,11 pada tahun 2016 menjadi 81,14 pada akhir tahun 2021.

Pada Tahun 2020, Indeks Kebahagiaan Kabupaten Sidoarjo ditargetkan sebesar 80,47. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan untuk mengukur capaian Indeks Kebahagiaan guna mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan penduduk di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan pembangunan daerah di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu melalui kegiatan tersebut juga diharapkan teridentifikasi berbagai hal yang berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan penduduk di Kabupaten Sidoarjo.

Memperhatikan uraian pentingnya peran Indeks Kebahagiaan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan pengukuran INDEKS KEBAHAGIAAN HIDUP KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2020.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis pada kajian

² Forgeard, M. & dkk, 2011. Doing The right Thing: Measuring Well Being for Public Policy. *International Journal of Wellbeing*, 1(1), pp. 79-106



pengukuran indeks kebahagiaan di Kabupaten Sidoarjo adalah individu yang mewakili rumah tangga. Dengan responden yang diwawancarai diwakili oleh kepala rumah tangga atau pasangannya. Populasi pada penelitian ini adalah 718.982 rumah tangga dari 353 desa/kelurahan. Penentuan sampel dilakukan melalui perhitungan random sampling dengan rumus Taro Yamane dengan tingkat kepercayaan 95%. Didapatkan hasil perhitungan sampel minimal sebanyak 400 responden, sehingga diambil 564 responden dari 188 desa/kelurahan.

Hasil Penelitian

Secara umum, kondisi kehidupan penduduk Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan cukup bahagia, karena rata-rata Indeks Kebahagiaan tahun 2020

sebesar 66,64 berada di atas angka 50. Setiap indikator penyusun Indeks Kebahagiaan adalah hasil penilaian berupa *ladder of life scale* dengan rentang skala 0–10. Skor lima merupakan skor pertengahan, artinya seseorang dapat menilai dengan skor tersebut jika menyatakan kepuasan/kondisi paling rendah maupun jika menyatakan ketidakpuasan/kondisi paling rendah. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Kabupaten Sidoarjo, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,20 (Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 71,26 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 72,86); (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 56,69; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 73,27. Secara terperinci, indeks kebahagiaan hidup Kabupaten Sidoarjo disajikan pada tabel sebagai berikut.

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup
		Personal	Sosial	Total		
Global	66,64	71,26	72,86	72,20	56,69	73,27
Klasifikasi Wilayah						
Perkotaan	67,01	70,89	72,64	71,77	57,99	73,13
Pedesaan	65,68	72,24	73,42	72,83	53,27	73,62
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	66,99	71,05	72,56	71,81	58,16	72,85
Perempuan	65,83	71,76	73,55	72,66	53,22	74,26
Status Perkawinan						
Belum Kawin	68,68	66,69	72,47	69,58	61,96	75,35
Kawin	66,48	71,34	72,82	72,08	56,27	73,24
Cerai Hidup	70,42	73,64	73,55	73,60	62,50	76,60
Cerai Mati	67,22	70,59	73,28	71,94	59,70	71,72
Kelompok Umur						
≤ 24 Tahun	65,98	70,57	72,97	71,77	55,29	73,10
25 - 40 Tahun	66,50	71,24	72,69	71,96	56,80	72,79
41 - 64 Tahun	66,74	71,24	72,78	72,01	56,61	73,67
≥ 65 Tahun	69,55	73,96	75,47	74,72	60,36	75,51



Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Pennyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Kepuasan Hidup			Indeks Perasaan	Indeks Makna Hidup
		Personal	Sosial	Total		
Status dalam Rumah Tangga						
Kepala Rumah Tangga	66,96	70,97	72,59	71,78	58,17	72,79
Pasangan	65,75	72,09	73,61	72,85	52,53	74,62
Banyak Anggota Rumah Tangga						
1 Orang	65,94	68,52	70,99	69,75	59,67	69,77
2 Orang	67,55	71,20	73,56	72,38	60,07	71,92
3 Orang	66,37	71,71	73,16	72,43	55,71	73,24
4 Orang	66,68	71,08	72,29	71,69	56,37	74,02
≥ 5 Orang	66,28	71,38	72,85	72,12	54,83	74,21
Tingkat Pendidikan						
Tidak Pernah Sekolah	63,02	65,68	74,03	69,85	49,53	72,39
Tidak Tamat SD/Sederajat	70,65	70,64	72,85	71,75	61,68	79,63
SD Sederajat	67,67	68,56	72,28	70,42	62,09	71,59
SMP Sederajat	64,94	69,27	71,71	70,49	55,94	70,42
SMA Sederajat	65,58	70,74	72,27	71,50	55,29	72,18
Diploma I, II, III	71,30	75,49	76,73	76,11	59,46	80,48
Diploma IV/S1	73,46	78,91	77,86	78,38	61,52	82,67
S2, S3	75,84	79,83	77,36	78,59	66,47	83,93
Pendapatan Rumah Tangga						
≤ Rp.1.800.000	71,02	75,86	75,84	75,85	59,56	79,75
Rp.1.800.000 - Rp.3.000.000	68,02	74,54	75,54	75,04	54,23	77,59
Rp.3.000.000 - Rp.4.800.000	66,57	70,69	71,96	71,33	56,89	73,41
Rp.4.800.000 - Rp.7.200.000	63,97	68,36	70,88	69,62	56,48	67,69
> Rp.7.200.000	67,26	69,30	73,31	71,31	58,67	73,47

Sumber : Hasil survei diolah, 2020

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Indeks Kebahagiaan Hidup Kabupaten Sidoarjo yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi :

Faktor internal dilihat dari indikator-indikator yang memiliki nilai indeks tinggi dan kontribusinya terhadap indeks kebahagiaan. Indikator yang paling tinggi pertama adalah indikator tujuan hidup memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dengan nilai 75,83 dengan kontribusi sebesar 16,65 pada Dimensi Makna

Hidup. Tingginya indeks tujuan hidup penduduk Kabupaten Sidoarjo menandakan tingginya optimisme penduduk akan masa depan.

Kemudian pada indikator kondisi rumah dan fasilitas rumah dengan nilai indeksnya sebesar 74,70 dan nilai kontribusi sebesar 27,04 terhadap Subdimensi Kepuasan Hidup Personal. Artinya kondisi rumah dan fasilitas rumah memberikan pengaruh kuat terhadap kebahagiaan penduduk.



Indikator kesehatan dengan indeks 74,59 dan kontribusinya sebesar 22,62% pada indeks kepuasan hidup personal. Artinya kondisi kesehatan memberikan pengaruh kuat terhadap kebahagiaan penduduk.

Indikator keadaan lingkungan yang memiliki indeks 74,47 dengan nilai kontribusi terhadap indeks kepuasan hidup sosial sebesar 24,33%. Keadaan lingkungan memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan penduduk. Sebagian kecil penduduk mengalami masalah yang terjadi pada air tanah di lingkungan seperti air keruh, berwarna, berasa dan berbusa. Sedangkan sebagian kecil mengalami masalah kondisi udara yang berbau, berdebu dan berasap.

Indikator kondisi keamanan dengan nilai indeks 74,36 dengan kontribusi sebesar 24,33% terhadap kepuasan hidup sosial. Kondisi keamanan mempengaruhi kebahagiaan penduduk Kabupaten Sidoarjo.

Indikator yang paling rendah adalah Pendapatan Rumah Tangga (69,31), Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama (69,27), Pendidikan dan Keterampilan (64,45), Perasaan Tidak Khawatir/Cemas (51,33) dan Perasaan Tidak Tertekan (51,31).

Faktor eksternal meliputi :

1. Keadaan Keuangan

Keadaan keuangan yang dimiliki seseorang pada saat tertentu menentukan kebahagiaan yang dirasakannya akibat peningkatan kekayaan. Individu yang menempatkan uang di atas tujuan yang lainnya juga akan cenderung menjadi kurang puas

dengan pemasukan dan kehidupannya secara keseluruhan.

2. Pernikahan

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan masyarakat, tapi juga berdampak sosial dan ekonomi terhadap keluarga Indonesia dengan diberlakukannya kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* oleh pemerintah. Keadaan ini disatu sisi bisa menjadi hal positif karena kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah bisa menjadi sarana untuk merekatkan kebersamaan dalam keluarga yang selama ini agak terabaikan. Namun juga harus diwaspadai kondisi ini menyebabkan stress baik akibat terlalu lama dirumah maupun hilangnya mata pencaharian pokok yang selama ini menghidupi keluarga, akan memicu terjadinya pertikaian antar anggota keluarga yang dampaknya akan mengarah pada rapuhnya ketahanan dan kesejahteraan keluarga³.

3. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Perasaan mencapai puncak dan terpuruk dalam keputusan di kehidupan individu menjadi berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Berdasarkan survei diketahui bahwa terdapat perbedaan indeks kebahagiaan antar kelompok usia, dan diketahui kelompok usia penduduk yang paling bahagia adalah yang memiliki usia di atas 64 tahun.

4. Pendidikan, Iklim dan Gender

Pendidikan dapat sedikit berpengaruh dalam meningkatkan

³ <http://jambi.bkkbn.go.id/?p=1869>



kebahagiaan pada mereka yang berpenghasilan rendah karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Iklim di daerah di mana seseorang tinggal. Sedangkan gender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan pada keadaan emosinya, namun pada wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria⁴. Berdasarkan survei diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan berdasarkan pendidikan, tempat tinggal dan gender.

5. Kondisi Pandemi Covid-19

Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan kekhawatiran masyarakat. Akibat adanya covid-19 ini sangat mempengaruhi masyarakat Kabupaten Sidoarjo, ditinjau dengan perasaan tidak khawatir/cemas dan perasaan tidak tertekan yang akibatkan adanya covid-19 mulai dari khawatir terkena covid-19, pendapatan menurun, terhambatnya akses berpergian, sulitnya memperoleh barang, dan lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis Indeks Kebahagiaan Hidup Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kebahagiaan Hidup penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 adalah sebesar 66,64 yang tergolong cukup bahagia. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Kabupaten Sidoarjo, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan

Hidup sebesar 72,20 (Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 71,26 dan Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 72,86); (2) Indeks Dimensi Perasaan sebesar 56,69; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup sebesar 73,27.

2. Indeks Kebahagiaan berdasarkan klasifikasi wilayah, kebahagiaan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (67,01) cenderung lebih tinggi dibanding penduduk yang tinggal di pedesaan (65,68).
3. Indeks Kebahagiaan berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, indeks kebahagiaan laki-laki sebesar 66,99 lebih tinggi dibanding indeks penduduk perempuan yang sebesar 65,83.
4. Indeks Kebahagiaan berdasarkan klasifikasi Status Perkawinan, kebahagiaan penduduk belum kawin (68,8) dan cerai hidup (70,42) relatif jauh lebih besar daripada penduduk yang kawin (66,48) maupun cerai mati (67,22).
5. Indeks Kebahagiaan berdasarkan klasifikasi kelompok umur, didapatkan hasil bahwa kebahagiaan penduduk usia lanjut atau lebih dari 64 tahun (69,55) memiliki tingkat kebahagiaan paling tinggi dibanding kelompok lainnya.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kebahagiaan penduduk Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020, adalah sebagai berikut.

⁴ Maharani, D., 2015. Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.



- a. Faktor internal : lima yang paling tinggi nilai indeksnya adalah tujuan hidup, kondisi rumah dan fasilitas rumah, kesehatan, kondisi lingkungan dan kondisi keamanan, sedangkan lima nilai indeks yang paling rendah adalah Pendapatan Rumah Tangga, Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Pendidikan dan Keterampilan, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas dan Perasaan Tidak Tertekan.
- b. Faktor eksternal : keadaan keuangan, pernikahan, usia, pendidikan, iklim dan gender, serta kondisi pandemi covid-19.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis Indeks Kebahagiaan Hidup Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020, dapat ditarik rekomendasi sebagai rumusan strategi kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan Indeks Kebahagiaan penduduk di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan indikator yang paling rendah indeksnya adalah indikator perasaan tidak tertekan dan perasaan cemas/khawatir, hal ini diketahui bahwa penduduk Kabupaten Sidoarjo kebahagiaannya rendah dikarenakan perasaan tertekan dan cemas/khawatir dalam menghadapi kehidupan sehari-hari apalagi di tengah pandemi covid-19 ini, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah membekali masyarakat akan pengetahuan tentang covid-19 terutama

pencerdasan masyarakat bahwa tidak perlu merasa tertekan dan cemas akan adanya covid-19 namun tetap waspada dan melaksanakan anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19, mengencankan himbauan-himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan, dan memberikan dukungan-dukungan positif bahwasannya masyarakat dapat melalui pandemi covid-19 dan pandemi ini akan berakhir melalui videotron, banner maupun radio.

2. Kemudian rendahnya indeks kebahagiaan juga disebabkan karena rendahnya indeks indikator Pendidikan dan Keterampilan, upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah menyediakan pelatihan-pelatihan yang sedang diminati saat ini dan tentunya berpotensi serta dibutuhkan oleh banyak orang sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. Selain itu, untuk mempersiapkan generasi yang unggul di masa depan dapat mempertahankan program pendidikan wajib belajar 12 tahun, dan juga memfasilitasi internet gratis (bagi penduduk Sidoarjo untuk belajar dan mengakses informasi) yang tersebar di kecamatan dengan memanfaatkan CSR (Corporate Social Responsibility) dari pihak swasta yang ada di Sidoarjo.
3. Selain itu juga rendahnya indeks kebahagiaan disebabkan karena rendahnya indeks kepuasan akan Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama dan Pendapatan Rumah Tangga, tentunya hal ini saling berkaitan dimana kondisi saat ini di masa



pandemi covid-19 terjadi pengurangan jumlah karyawan dan pemotongan gaji, hal tersebut menyebabkan ketidakbahagiaan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah menciptakan lapangan kerja lain dalam lingkup kecamatan sehingga pengangguran dapat ditampung kembali dan mendapatkan pekerjaan, selain itu pemerintah dapat mengencangkan penyebaran informasi lowongan tenaga kerja sehingga membantu pengangguran cepat mendapatkan pekerjaan, dan pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Sidoarjo agar menerapkan kuota penyerapan tenaga asal Kabupaten Sidoarjo.

4. Sementara itu, pada pekerjaan bukan karyawan/pegawai atau di bidang wirausaha dampak yang ditimbulkan adalah turunnya pendapatan dibandingkan dengan sebelum pandemi. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah

adalah menyediakan pelatihan-pelatihan untuk pelaku usaha agar dapat mempertahankan usahanya, tips berwirausaha di tengah pandemi, memasarkan produk secara efektif, dan pelatihan lainnya. Selain itu juga perlunya diimbangi dengan pembinaan dan monitoring terhadap pelaku usaha untuk memantau perkembangan usaha tersebut.

5. Guna meningkatkan kebahagiaan penduduk Kabupaten Sidoarjo dengan pemenuhan fasilitas publik, perlunya meningkatkan fasilitas publik di beberapa daerah meliputi : fasilitas penerangan jalan umum (PJU), perbaikan jalan rusak berat, dan penanganan masalah sungai yang menyebabkan banjir.
6. Perlunya dilakukan pengukuran indeks kebahagiaan Kabupaten Sidoarjo secara berkala pada setiap tahunnya sebagai bahan evaluasi kebijakan-kebijakan pemerintah daerah khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat.